

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI
PENGOLAHAN BARANG BEKAS BERBAHAN PLASTIK DI DESA GILANG
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi salah Satu Pernyataan dalam Memperoleh Gelar Strata Satu
pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (S.Sos.)**



Disusun Oleh :

SILMI NURHIDAYATULLOH

(B92214073)

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silmi NurHidayaTulloh
NIM : B92214073
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Pemuda KarangTaruna Melalui
Pengolahan Barang Bekas Berbahan Plastik Di Desa Gilang
Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri, yang dilakukan oleh penulis sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 April 2018
Yang menyatakan



Silmi NurHidayaTulloh
(B92214073)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.H. ABDUL HALIM .M.Ag
NIP : 196307251991031003

Menyatakan bahwa Judul Skripsi ” PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI PENGOLAHAN BARANG BEKAS BERBAHAN PLASTIK DI DESA GILANG KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO”.

Oleh :

Nama : Silmi NurHidayat Tulloh
NIM : B92214073

Skripsi ini telah di setujui dan siap untuk diujikan.

Surabaya, 12 April 2018

Dosen Pembimbing,



Dr.H. Abdul Halim.M.Ag
NIP. 196307251991031003

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

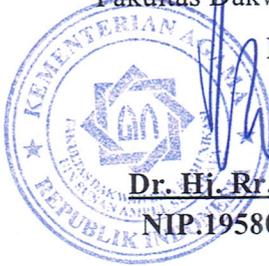
Skripsi oleh **Silmi Nurhidayatulloh** telah, diujikan dan dapat dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 17 April 2018, di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan.



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si.

NIP.195801131982032001

Penguji I

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.

NIP.196307251991031003

Penguji II

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si.

NIP.197906302006041001

Penguji III

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.

NIP.196703251994032002

Penguji IV

Dr. Moh Anshori, M.Fil.I

NIP.19750882000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Silmi Nurhidayatulloh
NIM : B92219073
Fakultas/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Silmi.Nurhidayah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Pembudayaan Ekowisata Pemude Karang Taruna Melalui
Pengolahan Barang Bekas Berbahan Plastik di Desa Gling
Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27, 09 - 2018

Penulis

Silmi Nurhidayatulloh

ketrampilan / keinginan/kekuatan yang ada pada individu pemuda yang bisa ditampung dalam organisasi/lembaga pemuda. Potensi ini merupakan pemanfaatan/pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Pertumbuhan jumlah penduduk,yang semakin cepat yakni ditandai dengan, angka kelahiran setiap tahunya bertambah.ditambah dengan, adanya perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam.Sehingga tantangan untuk mengelola sampah semakin besar. Jika sistem pengelolaan sampah publik tidak mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk yang pesat, maka sampah akan memicu masalah kesehatan lingkungan maupun kesehatan masyarakat serta menyebabkan berbagai macam pencemaran.

Kegagalan mengelola sampah akan mengancam kebutuhan manusia. Ancaman tersebut seperti sulitnya menemukan sungai, yang bersih,udara bersih,bahkan tanah pun akan tercemar hingga unsur hara dalam tanah hilang. Kegagalan tata kelola sampah juga merugikan penduduk miskin, karena sampah seringkali di buang di lokasi kumuh yang menjadi tempat tinggal para penduduk miskin. Di negara berkembang harus mengabaikan risiko kesehatan untuk menghidupi keluarga mereka. Mereka beresiko terpapar berbagai pencemaran maupun penyakit, salah satunya yakni terpapar bahaya timbal, logam, merkuri dan jenis sampah lainnya yang membahayakan kesehatan. Jenis sampah yang

tanah memerlukan waktu yang sangat lama. Karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan limbah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang sama fungsinya dengan fungsi semula maupun digunakan untuk fungsi yang berbeda. Misalnya ember plastik bekas dapat didaur ulang dan hasil daur ulangnya setelah dihancurkan dapat berupa ember kembali atau dibuat produk lain seperti sendok plastik, tempat sampah, atau pot bunga. Plastik dari bekas makanan ringan atau sabun deterjen dapat didaur ulang menjadi kerajinan misalnya kantong, dompet, tas laptop, tas belanja, sandal, atau payung. Botol bekas minuman bisa dimanfaatkan untuk membuat mainan anak-anak. Sedotan minuman dapat dibuat bunga-bunga, asbak, pot, bingkai foto, taplak meja, hiasan dinding atau hiasan lainnya.

2. Sampah logam Sampah dari bahan logam seperti besi, kaleng, aluminium, timah, dan lain sebagainya dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita. Sampah dari bahan kaleng biasanya yang paling banyak kita temukan dan yang paling mudah kita manfaatkan menjadi barang lain yang bermanfaat. Sampah dari bahan kaleng dapat dijadikan berbagai jenis barang kerajinan yang bermanfaat. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari limbah kaleng di antaranya tempat sampah, vas bunga, gantungan kunci, celengan, gif box dll.

3. Sampah Gelas atau Kaca Sampah gelas atau kaca yang sudah pecah dapat didaur ulang menjadi barang-barang sama seperti barang semula atau menjadi barang lain seperti botol yang baru, vas bunga, cinderamata, atau hiasan-hiasan lainnya yang mempunyai nilai artistik dan ekonomis.

pemberdayaan sumberdaya: (2) penguatan kelembagaan: (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumberdaya manusia.

4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

5. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah: (1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal): (2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*; (3) pelayanan pendidikan dan kesehatan; (4) penguatan industri kecil; (5) mendorong munculnya wirausaha baru: dan (6) pemerataan spasial.

6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: (1) peningkatan akses bantuan modal usaha: (2) peningkatan akses pengembangan SDM: dan (3) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan melalui serangkaian, kegiatan untuk memperkuat keberdayaan suatu kelompok lemah di masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Desa Gilang sebenarnya, memiliki banyak aset yang dapat dikembangkan ,dalam membangun kemandirian ekonomi ,dalam melihat aset yang sangat banyak

masyarakat. *Innovation*. Kewirausahaan sosial memecahkan masalah sosial dengan cara-cara, inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.

Economic Activity. Kewirausahaan sosial yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis/ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi.

Dapat di simpulkan dari pembahasan di atas. Bahwa Hingga saat ini upaya-upaya untuk meningkatkan pola pengembangan kewirausahaan pada kelompok pemuda Karang Taruna masih banyak didominasi melalui upaya pembelajaran teknik pengumpulan sampah dan pemilahan sampah kering sampah kering berjenis sampah plastik, sedangkan pada aspek-aspek pemasaran daur ulang sampah yang dilakukan melalui pola pembelajaran dari ibu kader lingkungan Desa Gilang masih belum banyak mendapat perhatian. Dengan demikian, melalui aktivitas pengabdian akan memberikan pengayaan perilaku pada pemuda. Pengayaan perilaku tersebut dapat diimplementasikan melalui peningkatan pengetahuan pola berwirausaha, sikap positif dalam merespon perubahan lingkungan, dan keterampilan teknis dalam membantu meningkatkan kesejahteraan hidup para pemuda.

D.Peran masyarakat dalam konsep kelestarian lingkungan

Lingkungan hidup merupakan bagian mutlak dari kehidupan manusia. Manusia membutuhkan lingkungan sebagai pemenuhan kebutuhan bagi kehidupannya. Dengan kata lain dari ketersediaan dan sumber – sumber yang, diberikan oleh lingkungan hidup dan kekayaan alam sebagai sumber pertama dan, penting bagi pemenuhan berbagai kebutuhan manusia. Dari lingkungan hidup, manusia, hewan, dan tumbuhan

menemukan kesuksesan masa lalu dan dengan rendah hati tetapi jujur mengakui setiap kontribusi unik atau sejarah kesuksesan/ kemampuan bertahan. Tantangan bagi fasilitator adalah mengembangkan serangkaian pertanyaan yang inklusif tepat mendorong peserta mampu menceritakan pengalaman sukses serta peran mereka, dalam kesuksesan tersebut. Lihat lampiran untuk beberapa contoh pertanyaan.

2. *Dream (Impian)*

Dengan cara menemukan potensi kreativitas kerajinan tangan, Karang Taruna dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Seperti apa masa depan yang dibayangkan oleh semua pihak Jawaban bisa berupa harapan atau impian.

Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata, lagu, dan foto. Pada tahap ini, masalah yang ada didefinisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju sebagai peluang dan aspirasi.

3. *Design (Merancang)*

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

keputusan untuk masa depan komunitas, proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial, serta meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas.

Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa diantara kelompok atau masyarakat yang memiliki keterampilan dan kapasitas sumber daya. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas. Adapun asset yang dapat dipetakan ialah sebagai berikut:

a) Asset personal atau manusia adalah pemetaan bagaimana semua manusia bisa memiliki aset ketrampilan, bakat, kemampuan, apa yang bisa diajarkan dengan baik kepada manusia yang lain. Asset manusia tersebut merupakan asset kemampuan tangan, kepala (pemikiran), serta hati. Dimana semua manusia pasti memiliki asset tersebut.

b) Asosiasi atau asset social merupakan asset organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok, baik kelompok – kelompok remaja masjid, kelompok, ibu – ibu seperti kelompok tari, kelompok kerja PBB, atau Ornop lain dalam komunitas atau yang memberikan pelatihan bagi komunitas.

c). Intitusi adalah lembaga pemerintah atau perwakilannya yang memiliki hubungan dengan komunitas.

akhir sebuah pendampingan. Adapun pihak – pihak yang terlibat dalam proses pendampingan ini adalah.

1. Kepala Desa Gilang, berperan penting dalam kelancaran proses pendampingan Kelompok Karang Taruna Desa Gilang. Karena dalam melakukan proses pendampingan diperlukan perizinan dan persetujuan dari kepala desa beserta perangkatnya, untuk persyaratan bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian di Desa tersebut. Selain itu perangkat desa dapat mengorganisir kelompok karang taruna dibawah wewenangnya dan kelompok Karang Taruna, lebih mudah terorganisir karena ada dukungan serta kepedulian perangkat desa terhadap kelompok Karang Taruna untuk meningkatkan perekonomiannya.

2 Kelompok Pemuda Karang Taruna Desa Gilang, merupakan pihak yang akan melancarkan kegiatan pendampingan. Karena penelitian mengetahui sumber informasi, asset – asset dan potensi apa saja yang ada di Desa, serta keinginan yang ingin dicapai dari kelompok Karang Taruna saat proses pendampingan berjalan serta membantu proses *focus Group Discussion* dan identifikasi potensi-potensi yang ada di Desa Gilang

3 Lembaga organisasi masyarakat Dalam pendampingan ini tentu saja membutuhkan bantuan-bantuan dari organisasi masyarakat karena lewat lembaga organisasi itulah proses pendampingan akan lebih Mudah dan lebih efektif , dari pada berjalan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak yang lain. Organisasi masyarakat seperti, Ibu kader lingkungan Desa Gilang, remaja masjid, Kelompok Karang Taruna, Gerakan pemuda Ansor dan lain-lain.

ada tembok besar yang menghalangi mereka untuk saling sapa-menyapa meski berbeda kepercayaan.

Dari jumlah umat islam ini tentunya aktivitas keagamaan diwarnai oleh ajaran islam, Hal ini dapat dilihat dari adanya fasilitas keagamaan seperti Mushollah, Masjid dan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an). Kesadaran umat islam di Desa Gilang ini untuk sholat berjama'ah juga cukup tinggi, sehingga saat adzan di kumandangkan oleh muadzin masjid, mushola mereka berbondong-bondong untuk melaksanakan sholat dengan berjamaah. Dan ramainya anak-anak belajar mengaji al-qur'an, pengajian dan sebagainya.

Masyarakat Desa Gilang masih kental dengan budaya yang berlatar belakang agama islam. Budaya tersebut seperti megengan, muludan, suroan, ruwah deso. Masyarakat Desa Gilang yang dilakukan menjelang bulan suci itu akan tiba, yakni megengan. Tradisi megengan ini identik dengan satu makanan khas, yakni tumpengan nasi kuning .

Megengan berasal dari kata megeng (menahan), yang berarti (sebenarnya) mengingatkan kita bahwa sebentar lagi mau memasuki bulan suci Ramadhan karena dibulan tersebut ada kewajiban untuk umat Muslim untuk melaksanakan ibadah puasa sebulan penuh lamanya. Megengan biasanya dilakukan menjelang minggu terakhir di bulan Sya'ban, dan memang dalam syariat Islam sendiri tidak ada syariat atau hukumnya atau bahkan tradisi untuk megengan ini.

Secara bahasa Megengan berarti menahan. Seperti dalam ungkapan megeng nafas, artinya menahan nafas, megeng hawa nafsu artinya menahan hawa nafsu dan sebagainya. Di dalam konteks puasa, maka yang dimaksud adalah menahan

hawa nafsu selama bulan puasa. Secara simbolik, bahwa upacara megengan berarti menjadi penanda bahwa manusia akan memasuki bulan puasa sehingga harus menahan hawa nafsu, baik yang terkait dengan makan, minum, hubungan seksual dan nafsu lainnya.

Megengan berarti suatu penanda bagi orang Islam untuk melakukan persiapan secara khusus dalam menghadapi bulan yang sangat disucikan di dalam Islam. Para walisanga memang mengajarkan Islam kepada masyarakat dengan berbagai simbol-simbol. Dan untuk itu maka dibuatlah tradisi untuk menandainya, yang kebanyakan adalah menggunakan medium slametan meskipun namanya sangat bermacam-macam.

Nuansa keislaman memang sangat terasa di dalam tradisi ini. Dan sebagaimana diketahui bahwa Islam memang sangat menganjurkan agar seseorang bisa menahan hawa nafsu. Manusia harus menahan nafsu amarah, nafsu yang digerakkan oleh rasa marah, egois, tinggi hati, merasa benar sendiri dan menang sendiri. Nafsu amarah adalah nafsu keakuan atau egoisme yang paling sering meninabobokan manusia. Setiap orang memiliki sikap egoistik sebagai bagian dari keinginan untuk mempertahankan diri. Dalam acara megengan biasanya ada acara mendoakan para sesepuh ahli kubur yang telah wafat mendahului diri kita. Megengan juga diwarnai dengan acara syukuran (ungkapan rasa syukur) dengan membagi-bagi.

Dalam acara megengan biasanya ada acara mendoakan para sesepuh ahli kubur yang telah wafat mendahului diri kita. Megengan juga diwarnai dengan acara syukuran (ungkapan rasa syukur) dengan membagi-bagi, makanan

(terutama nasi kuning atau kue apem), kue apem sebenarnya adalah ungkapan dari rasa permintaan maaf secara tidak langsung kepada para tetangga kita, apem asal katanya adalah afwum yang artinya meminta maaf. Dalam budaya Jawa, meminta maaf secara langsung atas kesalahan yang dahulu mungkin pernah kita lakukan adalah suatu hal yang berat (gengsi), karena itu bagaimana agar dapat menerapkan ajaran Islam namun tidak membuat masyarakat Jawa (dahulu) shock (sehingga alergi terhadap Islam) adalah dengan membaaur melalui budaya.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang sering disebut Mauludan, merupakan tradisi yang sudah kental dan memasyarakat di kalangan kaum muslim. Bukan cuma di Indonesia, tradisi yang jatuh setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam Hijriah itu, juga marak diperingati oleh umat Islam berbagai dunia. Peringatan maulid itu dalam rangka mengingat kembali sejarah kehidupan Rasulullah SAW.

Desa Gilang memiliki tradisi merayakan maulid setiap bulan Rabiul Awal. Perayaan dilakukan dengan melakukan pengajian serta diba'an bersama di Masjid. Da'wahtul ikhsan Biasanya pengajian dimulai dengan pembukaan, kata sambutan dari ketua panitia, dilanjutkan dengan bershalawat bersama, lalu setelah selesai ditutup dengan mendengarkan ceramah oleh ustadz. Setelah acara selesai mendapatkan nasi kuning (kotak) atau kue dan air mineral

Perayaan maulidan cukup meriah di Desa Gilang. Maulidan ini dirayakan di masjid Da'wahtul Ikhsan. Setelah acara biasanya panitia mengadakan door price untuk memeriahkan acara tersebut. Jamaah yang datang dari satu dusun. Tradisi mauludan di desa Gilang ini sudah berlangsung sejak jaman dahulu. Pengajian

jum'at yaitu sehabis sholat magrib dan tempatnya berpindah-pindah dari rumah anggota yang satu kerumah anggota lain. Selain diisi ceramah oleh kyai atau ustadz-ustadz yang sudah ditentukan juga dikumpulkan dana untuk uang kas ibu-ibu pengajian. Peringatan hari-hari besar islam (PHBI) juga cukup mendapat perhatian dari masyarakat di Desa Gilang ini, sekalipun tidak tepat dengan peristiwanya atau waktu terjadinya peristiwa itu. Dan penyelenggaraan ini umumnya dilaksanakan ditempat-tempat ibadah di masjid dan di langgar-langgar dengan mengundang penceramah dari luar dan dalam kota sendiri. Dan biasanya dalam memperingati hari besar islam tersebut digunakan warga untuk mensyiarkan agama islam dengan lantunan sholawat (diba'an).

Adapun sosialisasi atau kontak sosial diantara warga masyarakat dapat dikatakan baik, hal ini ditunjang dengan adanya kegiatan ibu-ibu PKK, dan Arisan yang diadakan 1 bulan sekali yang bertempat dirumah-rumah anggota secara bergilir bagi tiap-tiap pedukuan dan dibalai desa setiap bulan sekali, dan kalangan bapak-bapak juga ada kegiatan tahlilan, istighosah yang masing-masing memilih pada hari kamis malam jum'at setelah sholat isya'. Sedangkan bagi generasi mudanya selain melaksanakan program organisasi, ada yang di remaja masjid, dan Karang Taruna.

D. Profil masyarakat Desa Gilang

Jumlah pemuda di Desa Gilang bisa dikatakan banyak. Apabila dilihat dari umur yaitu dikatakan pemuda adalah mulai dari usia 15 tahun. Pemuda di Desa Gilang yang berumur 15 tahun – 21 tahun sangat banyak sehingga potensi

Table 10.**Data Infrastruktur-infrastruktur Desa Gilang.**

NO	Infrastruktur	Jumlah
1.	Lembaga pendidikan TK Paud SD/MI TPQ/TPA	 5 2 2 4
2.	Tempat ibadah Masjid Musholla	 4 14
3.	Sarana Kesehatan Bidan Posyandu Poskedes	 1 2 1
4.	Sarana Olahraga Lapangan Volly	 3

orang. Namun pendamping menambahkan mimpi komunitas Karang Taruna dari peserta yang tidak hadir dengan wawancara pribadi di kemudian hari. Di pertemuan kali ini membahas tentang keinginan masyarakat dengan aset yang digali pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan tersebut dirasa kurang maksimal, karena peserta hanya <15 orang ini dikarenakan adanya keperluan masing-masing sehingga pada hari tersebut hanya < 15 orang yang berjaga di Rumah warga.

Pertemuan dilakukan secara santai bahkan tidak terlihat sedang melakukan pertemuan karena saat itu kami sedang asik menikmati kopi. Dimulai dengan peneliti yang memberikan umpan perihal poin-poin yang didapat dari hasil pertemuan sebelumnya yang membahas tentang *discovery* atau mengali aset berupa kisah sukses setiap Komunitas Karang Taruna yang di dokumentasikan sebagai salah satu dari sumber daya manusia atau dalam pendekatan ABCD dinamakan aset personal, aset ini untuk dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan.

Setelah terjadinya proses penyatuan ide, pendapat dan pertanyaan yang diajukan tentang data kisah sukses masyarakat, masyarakat menyimpulkan bahwa kebanyakan anggota Karang taruna mengalami kisah sukses dimasa lalu dalam bidangnya masing- masing meskipun sedikit banyak memiliki kisah sukses dalam bidang olah raga dan pelajaran di sekolah, sehingga diputuskan keinginan dari aset-aset tersebut adalah mempererat organisasi dengan menambah kegiatan yang positif yaitu berupa pengumpulan dan pemilahan barang bekas, pembersihan sampah yang basah, pembelajarn kerajinan suatu produk. Berikut adalah tabel hasil pertemuan dalam proses dream ini

Tabel 13**Hasil Merangkai Harapan (Dream) pemuda Karang Taruna**

No	Memetakan Dream Pemuda Karang Taruna
1.	Mengumpulkan barang Bekas sampah kering di areal halaman balai Desa Gilang depan kantor sekertariat Karang Taruna
2.	Pemilahan sampah kering (barang bekas berbahan plastik)
3.	Pembelajaran melalui kader lingkungan terkait daur ulang sampah berbahan plastik kepada pemuda Karang Taruna Desa Gilang
4	Kegiatan Pemuda kedepanya sosialisasi ke warga Desa Gilang

Mimpi-mimpi yang telah dipetakan dalam FGD tersebut merupakan mimpi pemuda Karang Taruna yang berhasil kami wawancarai, memungkinkan untuk dilaksanakan. Sehingga kelima mimpi tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan aksi dalam, pengembangan pemanfaatan barang bekas berbahan plastik.

C) Define (Menentukan Fokus Pendampingan)

Menentukan topik atau fokus dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti pendampingan yang merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui tujuan pendampingan yang akan bermanfaat pula untuk dapat menyatukan tujuan pendampingan bersama dengan komunitas. Topik pendampingan harus memiliki tema dan nilai yang positif agar dapat diterima serta didukung oleh komunitas yang akan dilakukan dalam

pendampingan tersebut. Proses define yang dilakukan pendamping di Desa Gilang dengan berfokus pada aset pemuda yang tergabung dalam suatu naungan kelompok karang taruna yang ada di Desa Gilang khususnya RW 07, dengan fokus topik yang dipilih sesuai dengan konsentrasi studi pendamping yaitu pemberdayaan ekonomi pemuda, sehingga pendamping memilih fokus pola atau caranya dalam pengolahan sampah bekas jenis plastik dalam, pemberdayaan pemuda melalui pemanfaatan barang bekas berbahan plastik di wilayah Desa Gilang ini. Dengan, tujuan agar pemuda-pemudi di Desa Gilang dapat mengembangkan pola pemberdayaan sampah plastik, karena sudah ada di sini RT 08 dan RT 27, sudah ada pengepul yang ingin di bantu oleh tenaga pemuda Komunitas Karang Taruna Desa Gilang, untuk caranya dalam memilah sampah basah dan sampah kering, peneliti disini tidak sampai menuruh membuat suatu produk kreativitas dari sampah plastik tersebut.

D) Design (Merencanakan Aksi Bersama)

Proses ini merancang apa saja baik yakni hal yang dibutuhkan baik itu keuangan, material, pengetahuan, dan lain sebagainya. Langkah ini merancang dari mimpi yang telah diilustrasikan pada hari sebelumnya. Sebagai bentuk untuk mencapai impian para pemuda sesuai dengan yang, dilakukan pada diskusi dan telah menampung pendapat para pemuda karang taruna yang dilakukan dan ditemui secara personal sesuai kesepakatan dari pihakpihak yang terkait, maka pada pembahasn ini akan dilakukan perencanaan aksi, bersama-sama. Pada tanggal 15 maret 2018 pukul 19.00 WIB, kami beserta beberapa anggota Karang Taruna melakukan FGD bersama. Pemuda Karang Taruna yang hadir merupakan

anggota pokok dan inti, disebut inti dikarenakan, paling sering dan aktif mengikuti kegiatan perkumpulan yang dilakukan oleh Karang Taruna itu sendiri. Saat memulai rapat atau diskusi pendamping membukanya dengan mulai. Mengajak anggota untuk berani mengutarakan pendapat dan memulai pembicaraannya. Pendamping mengutarakan hasil dari impian-impian yang telah disampaikan sebelumnya, dan mencoba untuk menggabungkan pendapat tersebut. Yang akhirnya dianggapi oleh salah satu anggota Karang Taruna yang bernama vika Proses yang dilakukan oleh pendamping merupakan salah satu cara untuk memancing suatu perbincangan, anggota Pemuda Karang Taruna Mbak Vika⁵¹ mabak sedang mengutarakan pendapatnya serta sebagai suatu masukan dalam perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. di forum rapat Karang Taruna.

“...Vika yulia : sebenarnya mas, untuk mengajak teman-teman disini itu, harus langsung ditentukan kapan memulai kegiatannya, yang paling penting hari dan waktu harus ditentukan, untuk mengumpulkan temen - temen yang lain. Pasti proses dalam pemilahan sampah seperti ini pasti membutuhkan tenaga banyak. terus anak-anak ini bingung cara melakukannya, umpama kayak tadi membuat kerajinan barabg bekas plastik itu tidak tahu caranya jangan hanya teori Mereka hanya mnegutarakan enakya botol plastik dijadikan apa? Jelas dijadikan produk dan langsung bilang bikin ini, bikin itu, tapi pasti mereka sebenarnya tidak tahu bagaimana cara untuk membuatnya, selain itu cara mengajak temen-temen yang lain itu juga agak susah, pasti yang datang ya cuma itu-itu aja kayak kita yang selalu mengusahakan untuk hadir dalam setiap kesempatan perkumpulan.

⁵¹ *Hasil Wawancara dengan mbk vika yulia seorang Pengurus kewirausahaan Karang Taruna pada hari kamis 15 maret 2018 jam 13.00*

yakni botol gelas plastik dan bungkus Kopi supaya menghasilkan bernilai ekonomi agar dijadikan produk kerajinan tangan tempat pensil, tempat tisu, Tas dan lain-ain yang dimiliki oleh komunitas Karang Taruna Desa Gilang. Mampu berkerjasama dengan 2 ibu kader lingkungan Desa Gilang merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan atas apa yang mereka peroleh berdasarkan pengalaman yang pernah ikut pelatihan daur ulang sampah bekas di sentra jambangan di Surabaya supaya ilmunya di amalkan ke rekan-rekan komunitas Karang Taruna . Dalam Keterampilan, bakat maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial.

Dalam hal ini komunitas Karang Taruna Gilang dan warga RT 27 RW 08 diharapkan bisa berkerjasama keberlanjutan tentang untuk mengembangkan potensi sampah dan bisa mengambil pelajaran dalam mengembangkan manajemen keuangan dalam mengolah bank sampah juga merupakan suatu aset atau potensi yang harus dikembangkan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat Desa Gilang itu sendiri.

2. Aset Sosial

Yang dimaksud dengan aset sosial disini adalah hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat dengan komunitas Karang Taruna desa Gilang yang lainnya. Selama ini hubungan kekerabatan masyarakat Gilang masih terjalin kuat, salah satunya tampak ketika ada kegiatan atau pun hajatan. Mereka saling membantu antara komunitas Karang Taruna dengan, masyarakat satu sama lain tanpa mengharap pamrih. Disamping itu masyarakat Gilang pun beranggapan

Table. 14

E. Aset Fisik Desa Gilang

Tata Guna Lahan	PERMUKIMAN	TANAH	SUNGAI
KONDISI Tanah	Warna coklat, subur	Tanah kehitaman gembur, subur	Tanah Sungai mengandung lempung
Jenis vegetasi tanaman	Pisang, mangga, pepaya Cabai, kangkung, jambu, keres belimbing	Padi, cabai, garbis	Tidak ada
Biota	Kupu-kupu, walang sagit, tikut, burung, Walet, ular	Kupu-kupu, walang sagit, tikut, burung, Walet, ular	Ikan gatul, yuyu, nila, ikan pembersih kaca
Manfaat	Untuk	Tempat	untuk pengairan

	berteduh, untuk mendirikan bangunan dan sumber air	bercocok tanam - Hasil pertanian bisa di jual dan di makan sendiri Untuk	irigasi. Pembuangan akhir dari saluran air atau got
Harapan	Agar jalan tidak rusak Tidak terkena banjir Air tidak terkontaminasi oleh limbah pabrik tidak - Halaman yang kosong bisa di buat usaha kecil-kecilan - Pembuatan TPA (Tempat Pembuangan Akhir)	Hasil panen padi bisa tercapai dengan baik	Agar tidak terjadi peluberan air sungai saat musim hujan Masyarakat tidak membuang sampah ke dalam sungai

Table 15

E.Aset Skill Desa Gilang

Topik	Komunitas	Lembaga	Individu
Jenis Aset	Karang Taruna, Remaja Masjid, Kelompok petani , Gp.Ansor	LPMD, BPD, PKK, Linmas, Koperasi desa	Pembuatan kerajinan barang bekas plastik, Usaha pedagang sembako dan jasa, perternak lele
Harapan	Mengadakan kegiatan kegiatan yang positif untuk menjaga dan mengeksplor potensi,alam desa - Menjadi wadah untuk masyarakat berwirausaha	lebih kompak dan menciptakan kegiatan positif	Memberikan - pembinaan / pembelajaran agar menghasilkan produk yang berkualitas

Wawancara dengan salah satu warga Desa Gilang yakni, ibu Erma Mahdaliyah, sebagai kader lingkungan RT 27, RW 08 di harapkan RT beliau sebagai percontohan di RT lainnya menurut beliau ada 2 RT tetapi yang sudah maju hanya RT 27 sampai mempunyai rumah kosong untuk dijadikan tempat pengumpulan barang bekas (sampah kering) sebagai pendapatan utama RT 27 yang warganya ingin madiri dari modal sampah kering, untuk mendapat nilai ekonomis tambahan ibu kader lingkungan ibu Erma membuat suatu inovasi produk daur ulang sampah plastik bisa dijadikan uang dan sedangkan RT 08 hanya punya tong sampah kering yang nanti bisa disetorkan ke pengepul yang ada di RT 08, awal tahun 2009 sebagai pelopor pemanfaatan sampah bekas RT 27. Sementara di permukiman beliau berjumlah KK ada 281, jumlah rumah ada 75 untuk mengerak warga dalam menerapkan sadar lingkungan dengan memanfaatkan potensi sampah untuk agar sampah bisa bernilai ekonomi kata beliau warga di RT nya sangat antusias sekali dengan kader lingkungan Desa Gilang, ibu erma mengungkapkan masih belajar dan sekaligus pernah ikut pelatihan yang ada di jambangan sebagi sentra daur ulang sampah, beliau ibu Suyati(46) RT20 RW06 juga pernah mengikuti pelatihan disana bersama ibu Mujianto tentang kerajinan barang bekas jenis plastik kopi, untuk bisa dijadikan tas, tempat tisu, sementara ditempat gang beliau ada Sebuah rumah kosong yang bisa dijadikan bank sampah mini sebagai tempat penyimpanan barang bekas dari warga Rt 27 dan ini sudah berkerjasama sdengan ketua RT setempat,, kata beliau warga yang penting ada kemauan dalam mengumpulkan barang kekas di bank sampah mini walaupun sedikit tetap dibagi rata, maksudnya sama nanti hasilnya

maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: (1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya: (2) penguatan kelembagaan: (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumberdaya manusia.

4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.

5. Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah: (1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal): (2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar *price taker*; (3) pelayanan pendidikan dan kesehatan; (4) penguatan industri kecil; (5) mendorong munculnya wirausaha baru: dan (6) pemerataan spasial.

6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: (1) peningkatan akses bantuan modal usaha: (2) peningkatan akses pengembangan SDM; dan (3) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

tidak mengabaikan sistem ekologi dan sosial dimana masyarakat bergantung kepadanya, keberhasilan penerapannya memerlukan kebijakan, perencanaan dan proses pembelajaran sosial yang terpadu, viabilitas politiknya tergantung pada dukungan penuh masyarakat melalui pemerintahannya, kelembagaan sosial, dan kegiatan dunia usaha. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perlindungan untuk lingkungan hidup dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, terutama pada masyarakat yang menampatnya, kelembagaan sosial juga harus diikut sertakan, misalnya diadakannya green and clean kampung dan semacamnya.

6. Refleksi Pendampingan

Refleksi dari proses pendampingan mulai dari awal pengambilan tema, tema yang diambil oleh pendamping memang merupakan tema yang sudah umum digunakan, yang mana berorientasi pada pengolahan barang bekas berbahan plastik dengan pola pemberdayaan manfaat sampah sebagai pendapatan tambahan Karang Taruna. Dalam hal ini. Pengambilan tema tersebut tidaklah dipengaruhi oleh faktor teman-teman saat pencarian judul untuk pengajuan skripsi, yang akan ditempuh. Melainkan adanya keprihatinan tersendiri terhadap sampah kering yang semakin hari semakin menumpuk, di lingkungan masyarakat desa, dengan konsumsi sampah berjenis plastik sangatlah banyak tidak seimbang dengan seberapa banyak memproduksinya. Selain itu dibutuhkan niat adanya kemauan dalam pola beerpikir untuk menambah nilai ekonomi dengan memanfaatkan sampah kering karena di setiap RT memiliki sampah kering yakni RT04, RT05, RT08, dan RT06. Pada tahap proses pendampingan yang dilakukan bersama

perwakilan pemuda karang taruna per –RW. Desa Gilang juga cukup sulit, dikarena adanya ketidaksiapan beberapa anggota untuk melakukan aktivitas kegiatan ini. Meskipun demikian kegiatan ini tetap berlanjut dengan personil para anggota karang taruna yang, antusias dalam pembelajaran dengan ibu kader lingkungan tentang daur ulang sampah berjenis plastik tersebut.

Tidak hanya itu para pemuda juga terlihat senang saat melakukan kegiatan demi kegiatan. Pendamping mengalami beberapa hambatan terutama hambatan pada waktu pelaksanaannya. Dimana pemuda di Desa Gilang sedikit lebih sulit dalam penyesuaiannya, baik secara mental dan emosionalnya. Serta kendala yang lainnya antara lain penyesuaian jadwal kegiatan lebih sering tertunda disebabkan oleh jadwal masing-masing anggota pemuda.

Desa Gilang berbeda-beda soalnya rapat Karang Taruna 1 bulan sekali. Saat jadwal kegiatan perkumpulan untuk dilakukannya kegiatan pendampingan, meskipun di dalam grup di media sosial sudah diberitahukan beberapa hari sebelum pelaksanaan tetap saja saat hari yang ditentukan tiba, beberapa anggota tidak dapat hadir dalam kegiatan tersebut. antara kesibukan dan ketidaksiapan beberapa pemuda yang tidak menghadiri kegiatan ini, kegiatan yang dilakukan tetap berjalan dengan baik meskipun hanya dengan beberapa anggota Karang Taruna yang memang aktif dalam setiap perkumpulan. Baik perkumpulan, yang dilakukan oleh anggota masyarakat maupun yang bukan diadakan oleh anggota masyarakat seperti kegiatan yang dilakukan oleh pendamping.

Dari 25 anggota Karang Taruna yang selalu aktif mengikuti hanya 5-10 anggota saja. Meskipun begitu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan yang dapat diambil, merupakan jawaban dari rumusan fokus pendampingan. Fokus pendampingan yang dilakukan adalah pendampingan kepada para pemuda antar perwakilan – per Rw, karena lokasinya di Karang Taruna yang tertinggi yakni di naungi oleh pemerintah Desa Gilang yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna RW 07 di Desa Gilang.

Keberadaan asset masyarakat menjadi alat untuk memberdayakan mereka, sedangkan masyarakat yang menjadi subyek dalam pendampingan ini. Asset yang menjadi perhatian bagi fasilitator yaitu berupa barang bekas yang ada di lingkungan rumah masyarakat. Dimana asset tersebut memiliki, banyak manfaat bagi masyarakat Desa Gilang apabila terdapat penanganan yang tepat dan benar. mengutamakan asset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk digunakan sebagai alat untuk memberdayakan mereka sendiri. Pendekatan yang dilakukan didasarkan pada apa yang mereka dimiliki. Kita melihatnya dengan *Pentagonal Asset*, mulai dari asset fisik, asset lingkungan, asset manusia, asset ekonomi, dan asset manusia. Dari semua asset-aset tersebut dimiliki oleh masyarakat. Kemudian dari adanya asset-aset tersebut digunakan untuk memberdayakan masyarakat. Kedudukan masyarakat sebagai subyek sangat penting dalam proses pendampingan ini, dimana merekalah yang memberdayakan diri mereka sendiri, sedangkan kedudukan fasilitator sendiri sebagai pendamping membantu

masyarakat yang membuka jalan bagi masyarakat untuk membuka pikirannya (*Mindset*). Membuka dan membangun pola pikir masyarakat sangat penting dilakukan oleh fasilitator dalam suatu pemberdayaan. Dengan pola pikiran yang telah berubah diharapkan mampu memberikan jalan untuk menuju kepada suatu perubahan yang bermanfaat bagi mereka sendiri. Kemandirian juga harus ditanamkan kepada masyarakat bahwa tidak selamanya mereka harus bergantung kepada orang lain. Selanjutnya masyarakat harus melakukan perubahan tersebut secara berkelanjutan (*Sustainability*), bila fasilitator sudah melepas tanggung jawabnya kepada masyarakat.

Perubahan pola pikir masyarakat merupakan awal dari proses mengetahui aset dan potensi yang banyak yang belum diketahui oleh masyarakat tersebut. Setelah mengetahui potensi dan aset yang dimiliki maka, masyarakat mulai berfikir untuk memanfaatkan potensi yang ada untuk pemberdayaan masyarakat. Perubahan pola pikir berawal dari seringnya intensitas ketemu dan membicarakan sebuah hal yang ada diwilayahnya sehingga secara tidak langsung pendamping menggiring pemikiran masyarakat untuk memikirkan wilayahnya juga. Selain wawancara proses FGD juga termasuk membangun pola pikir masyarakat.

Pendampingan pemuda ini dilakukan 3 bulan dari bulan januari sampai bulan maret. Penelitian dan pendampingan yang dilakukan ini menggunakan pendekatan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang dalam pengorganisasian para pemuda tersebut juga ingin mengetahui, seberapa besar peningkatan pola pemberdayaan pemuda, dalam pengolahan barang bekas berbahan

Plastik yaitu bagaimana, teknik pengumpulan barang bekas sampah berbahan plastik, pemilahan sampah barang bekas kering atau basah. Dalam aksi ini hasil yang dicapai pada pendampingan yang dilakukan oleh peneliti bersama para pemuda dengan melakukan upaya pembelajaran kreativitas daur ulang sampah plastik oleh ibu kader lingkungan Desa Gilang, Proses pendampingan tersebut dilakukan dengan cara pengorganisasian pemuda, serta dilakukan secara partisipatif bersama-sama pemuda, dan pihak pihak lain yang terlibat.

B. Rekomendasi.

Proses pendampingan ini dilakukan oleh pendamping baik dari mahasiswa, pemerintah, atau lembaga – lembaga yang bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju. Proses pendampingan dari semua pihak bisa menjadikan pemuda tersebut menjadi pemuda yang lebih memikirkan realita sosial yang terjadi diwilayahnya. Pendampingan dari semua pihak juga bisa memfasilitasi ketrampilan / skill yang dimiliki oleh Pemuda untuk bisa dikembangkan sehingga pemuda atau masyarakat bisa hidup mandiri dengan potensi yang dimiliki jadi pemuda tersebut bisa lebih sejahtera.

Proses pendampingan untuk pemuda Karang Taruna, sebaiknya menggunakan komunikasi yang biasanya dipakai sehari – hari oleh masyarakat di wilayah tersebut. penggunaan komunikasi yang dipakai oleh komunitas pendampingan menjadikan suasana dalam proses pendampingan menjadi suasana yang nyaman bagi kedua pihak sehingga pendampingan bisa maksimal. Komunikasi sangat perlu dalam proses pendampingan karena komunikasi merupakan kunci awal masuk kepada komunitas yang akan didampingi. Apabila

